

PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA *THE TIING HOTEL*, TEJAKULA, BULELENG

Ida Ayu Putu Padmi Yoni¹⁾, Agus Wiryadhi Saidi²⁾; Made Ratna Witari³⁾;

Email: dayupadmi09@gmail.com¹⁾; plawa22@gmail.com²⁾;
ratna.witari@unr.ac.id³⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai

ABSTRACT

The Tiing Hotel is a four-star accommodation facility located in Tejakula District, Buleleng Regency, Bali Province. This architectural work is interesting to discuss because it comes with a unique industrial architecture theme. The industrial architectural style appears with the characteristic of using basic materials as they are without significant processing which gives the impression of being unfinished, firm, masculine and honest. The industrial architecture theme at The Tiing Hotel is unique because of the mix of cement/concrete with bamboo which is widely used in its design. Generally, the dominant industrial architecture uses modern materials produced by factories or former factory buildings. This study examines and analyzes how the architects of The Tiing Hotel designed and implemented industrial architectural themes in their designs.

This research is qualitative in nature. Data sourced from secondary data were analyzed using descriptive methods. The conclusions obtained show that The Tiing Hotel applies the theme of industrial architecture with a modern minimalist nuance in a rural Balinese natural setting. The character of industrial architecture can be seen in the shape of the building and the firm lines; unfinished floor, wall, ceiling surfaces; the original color of the material and exposed surface. No visible exposure to mechanical-electrical elements. The combination with natural elements can be seen from the arrangement of the building site in response to its environment; exposed concrete wall materials with bamboos and natural stones; furniture and decoration with natural materials.

Keywords: *industrial architecture, hotel, exposed materials, concrete and bamboo*

ABSTRAK

The Tiing Hotel merupakan sarana akomodasi bintang empat yang terletak di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Karya arsitektur ini menarik untuk dibahas karena hadir dengan tema arsitektur industrial yang unik. Gaya arsitektur industrial tampil dengan ciri khas penggunaan material dasar apa adanya tanpa olahan berarti yang memberi kesan tidak selesai (unfinished), tegas, maskulin dan jujur. Tema arsitektur industrial pada The Tiing Hotel menjadi unik karena paduan semen/beton dengan bambu yang banyak dipakai dalam desainnya. Umumnya arsitektur industrial dominan memakai material modern produksi pabrik atau bangunan bekas pabrik. Kajian ini menelaah dan menganalisa bagaimana arsitek dari The Tiing Hotel merancang dan menerapkan tema arsitektur industrial dalam desainnya.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Data-data yang bersumber dari data sekunder dianalisis dengan metode deskriptif. Kesimpulan yang didapatkan memperlihatkan The Tiing Hotel menerapkan tema arsitektur industrial yang bernuansa modern minimalis pada setting alam pedesaan Bali. Karakter arsitektur industrial tampak pada bentuk bangunan dan garis-garis yang tegas; permukaan lantai, dinding, langit-langit unfinished; warna asli bahan dan permukaan ekspos. Tidak terlihat ekspos pada elemen mekanikal-elektrikal. Paduan dengan unsur alam terlihat dari penataan tapak bangunan merespons lingkungannya; bahan dinding beton ekspos dengan bambu dan batu alam; mebel dan dekorasi dengan bahan-bahan alami.

Kata kunci : *arsitektur industrial, hotel, material ekspos, beton dan bambu*

I PENDAHULUAN

Bali dikenal sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Indonesia, bahkan di dunia. Keunggulan pariwisata di Bali ditopang oleh daya tarik budaya dan alamnya. Walaupun objek wisata di Bali tersebar di berbagai wilayah, tapi sampai sekitar satu dekade yang lalu, aktivitas dan sarana-prasarana pariwisata cenderung terpusat di Kabupaten Badung, Denpasar dan Gianyar (Wesnawa, dkk, 2017: 107). Tahun-tahun belakangan ini mulai lebih menyebar, khususnya ke arah timur dan utara.

Walaupun Kabupaten Buleleng di wilayah Bali Utara mempunyai potensi pariwisata besar, selama ini relatif hanya Pantai Lovina yang dikenal luas. Mulai jenuhnya daerah-daerah wisata seperti Sanur, Kuta, Nusa Dua dan lain-lain membuat orang-orang menengok ke wilayah-wilayah yang sebelumnya terabaikan.

Salah satunya adalah Kecamatan Tejakula. Sepanjang sisi utara wilayah ini merupakan Laut Bali yang rupanya mempunyai potensi wisata yang cukup tinggi sehingga disana berdiri beberapa akomodasi wisata yang bagus. Salah satu akomodasi wisata disana yang mempunyai desain menarik adalah *The Tiing Hotel* yang mengusung tema arsitektur industrial yang dipadukan dengan material lokal. Hotel ini meraih penghargaan karya arsitektur terbaik pilihan Deezen Awards tahun 2020 (Wiley, 2020).

Arsitektur industrial merupakan gaya desain dan pemanfaatan konstruksi bangunan yang pada awalnya yang ditujukan untuk melayani dan memwadhahi berbagai kebutuhan ruang dalam industri. Arsitektur industrial mengedepankan prinsip fungsional, efisien dan keamanan dengan cenderung menggunakan material mentah maupun fabrikasi yang ditampilkan secara ekspos. Kemunculan arsitektur industrial diawali pada masa Revolusi Industri di Eropa. Ketika industri dan kota semakin berkembang, banyak bangunan bekas pabrik yang sudah tidak dipakai dan terbengkalai yang kemudian dimanfaatkan kembali menjadi fungsi-fungsi baru dengan tidak banyak mengubah penampilannya (Jevremovic dkk., 2012).

Seiring berkembangnya zaman gaya arsitektur industrial kemudian menjadi suatu tren dalam dunia arsitektur dan interior dengan ciri-ciri umum bentuk-bentuk geometris sederhana dengan garis-garis lurus dan tegas, material *unfinished*, warna alami dan warna monokrom, serta mengekspos sistem utilitas. Estetika dari arsitektur industrial merujuk pada pemaparan atau ekspos yang disengaja dari bahan, elemen-

elemen struktural dan mekanikal bangunan. Kini tema arsitektur industrial sudah banyak dipakai pada berbagai fungsi bangunan, termasuk pada *The Tiing Hotel*. Mc. Ginty (1985: 295) menulis, tema adalah suatu pola atau gagasan spesifik yang berulang di seluruh desain suatu proyek. Dalam penerapannya, tema industrial seringkali disesuaikan dengan kebutuhan fungsi, citra yang diinginkan serta kondisi lingkungan setempat. *The Tiing Hotel* memadukan bahan utama beton dan bambu dalam suatu paduan yang unik. Dalam konteks seperti inilah, menarik untuk mengetahui bagaimana penerapan tema arsitektur industrial pada *The Tiing Hotel* pada bentang alam pedesaan di Tejakula, Buleleng.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Arsitektur Industrial

Jevremovic, dkk (2012) menulis bahwa arsitektur industrial awalnya hadir dengan prinsip utama yang menekankan pada fungsi, keamanan dan pertimbangan ekonomi/biaya. Tampilannya sederhana sebagai wadah aktivitas industri sehingga tidak dipandang mempunyai nilai estetis oleh masyarakat umum. Pandangan itu mulai berubah ketika beberapa proyek revitalisasi bangunan bekas pabrik berhasil memikat masyarakat dengan estetikanya yang unik. Istilah "estetika industri" dapat merujuk pada pemaparan elemen struktural dan mekanik yang disengaja serta pemanfaatan kembali objek manufaktur. Arsitektur dan desain industri memuji penggunaan bahan yang ekonomis dan metode konstruksi yang seringkali tidak tersembunyi atau disamarkan.

Saat ini, pendekatan itu digunakan secara estetis di semua jenis bangunan, tidak hanya pabrik dan gudang. Ungkapan yang jelas dari elemen struktural, serta sistem bangunan seperti mekanik dan layanan kelistrikan, dikembangkan menjadi estetika tersendiri. Estetika ini terekspos jelas saat bangunan non-industrial *Centre Pompidou* (R. Rogers & R. Piano, 1977) dibuka di Paris, Prancis. Bangunan ini membuat banyak orang terpana saat itu karena strukturnya dibiarkan terekspos, mulai dari struktur rangka baja sampai berbagai saluran dan pipa. *Centre Pompidou* terkenal dengan eskalator eksteriornya di plaza depan yang memberikan pemandangan Paris yang indah.

menyebutkan, dalam menerapkan konsep Arsitektur Industrial diperlukan pemahaman dari aspek fungsional dan efisien, elemen industri serta materialnya.

Untuk memunculkan kesan industrial yang lebih kuat yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bentuk geometrik dan garis-garis tegas, penyesuaian warna-warna asli material maupun warna monokrom, menggunakan material mentah, serta ekspos sistem utilitas tanpa plafon (Hamdani dan Hantono, 2021: 27)

Menurut Jordan (2021), berdasarkan aplikasi dan penerapannya, arsitektur industrial merupakan bidang seni yang merancang bangunan dengan konsep yang terlihat setengah jadi dan apa adanya. Elemen arsitektur industrial: beton, bata, kayu semi lapuk, baja, barang bekas yang didaur ulang, lampu gantung, lantai parket dan beton/semen, warna asli dan monokrom, penampilan ekspos, ornamen garis lurus horizontal atau vertikal.

Hamdani dan Hantono (2021) yang menganalisis penerapan tema industrial pada arsitektur Hotel The Somos, Kolombia, Amerika Selatan menyimpulkan penerapan tema arsitektur industrial pada bangunan Hotel the Somos memerlukan beberapa penyesuaian karena tidak pada semua ruangan dapat diterapkan konsep tersebut. Penerapan tema arsitektur industrial pada The Somos Hotel terlihat pada elemen eksterior seperti tampak dan bentuk massanya serta interior seperti plafond, dinding, lantai dan furnitur.

2.2 Kelebihan dan Kekurangan Arsitektur Industrial

Ada sejumlah kelebihan dan kekurangan arsitektur industrial yang dirangkum dalam situs Pinhome.id, sebagai berikut:

Kelebihan:

- Ekonomis, karena pemilihan material dan furnitur tidak perlu mewah.
- Bebas bereksplorasi dan bisa menyesuaikan tampilan menggunakan perabotan dan dekorasi yang benar-benar unik. Kontras antara modern dan klasik bisa bersanding secara harmonis.
- Ramah lingkungan, karena pendekatan yang menggunakan bahan daur ulang, minim cat, dan tidak selalu membutuhkan sistem perapian yang boros bahan dan tenaga.

Kekurangan:

pemilihan material, perabotan, dan lainnya memerlukan pemikiran dan perjuangan ekstra karena gaya industrial tidak hanya menampilkan keunikan, tetapi harus memiliki konsistensi agar tidak menjadikannya terlihat murahan.

III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, cara pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dalam meneliti suatu objek. Data-data dalam penelitian ini didapatkan dengan mengambil data dari berbagai sumber di internet yang kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan, lalu dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tertentu.

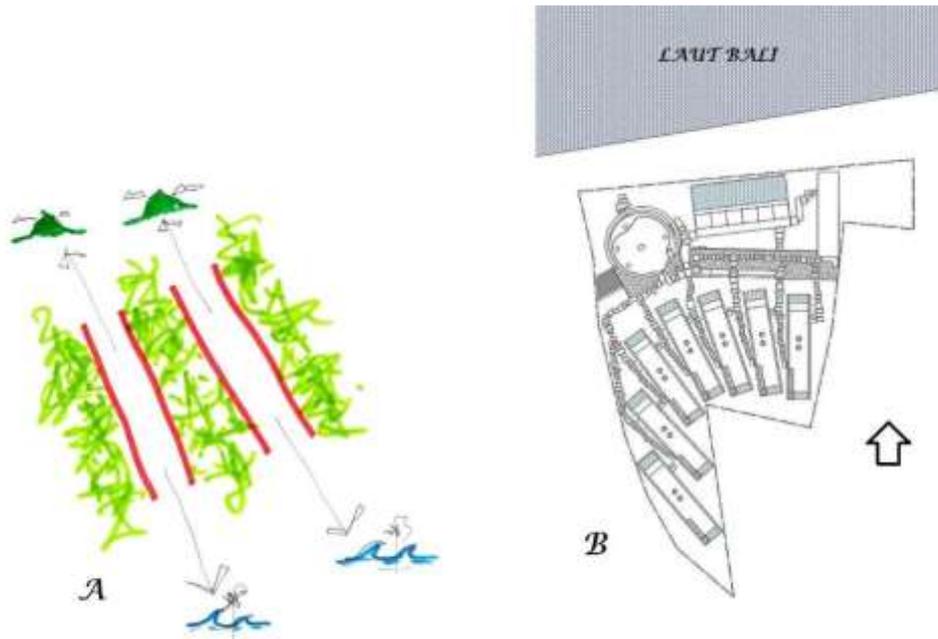
IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum *The Tiing Hotel*

The Tiing Hotel terletak di Kecamatan Tejakula. Tepatnya di Banjar Tegal Sumaga, Les, Desa Tejakula, Kabupaten Buleleng. Tejakula berjarak sekitar 38 Km dari pusat kota Singaraja. Dari Bandara I Gusti Ngurah Rai dibutuhkan waktu sekitar 2,5 jam dengan mobil menuju hotel ini. Berlokasi tepat di pinggir pantai Laut Bali menjadikan hotel ini memiliki daya tarik tersendiri dengan menyuguhkan pemandangan pantai yang indah. *The Tiing Hotel* atau di reservasi *online* disebut *The Tiing Tejakula Villas* yang beroperasi sejak tahun 2019 hanya memiliki 14 kamar yang terbagi dalam tujuh buah vila. Sebagai catatan: kata *tiing* yang berasal dari Bahasa Bali berarti bambu. Mungkin dari pemakaian bahan bambu yang dominan itulah nama *The Tiing Hotel* lahir.

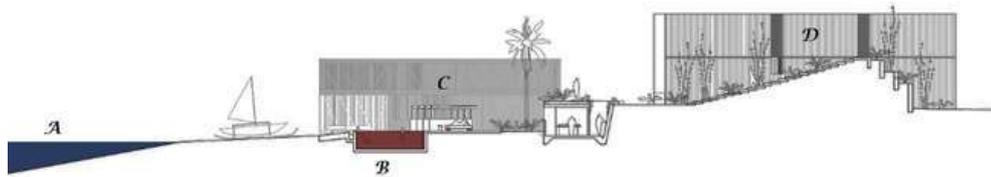
Arsitek utama *The Tiing Hotel*, Nic Brunson mengatakan, ia ingin mendesain hotelnya mengikuti bentuk lanskap disana (Wiley, 2020). Dalam goresan sketsa konsepnya (Gambar 1A) ia berusaha menghubungkan bangunan hotelnya dengan kondisi lingkungannya sebagai poros laut dan gunung. Ini sesuai dengan salah satu filsafat dalam Arsitektur Tradisional Bali: *Nyegara Gunung* yang bermakna sebagai pemahaman yang memberikan penilaian mulia terhadap laut (*segara*) dan gunung, sehingga menjadi titik orientasi *kaja/gunung - kelod/laut*. Gunung - tinggi - asal air - hulu. Laut (*segara*) - rendah - muara air – *teben/hilir* (Susanta, 2017: 204).

Brunson dibantu biro arsitek local Manguning mendesain tujuh “bilah” massa bangunan yang masing-masing terdiri dari kamar tamu *suite* di lantai bawah dan atas. Setiap “bilah” yang berupa dinding tinggi menciptakan area seperti lorong, yang menjadi salah satu spot paling *instagramable* di *The Tiing Hotel* (Dinata Wema, 2020). Berikut beberapa gambar desain *The Tiing Hotel*:



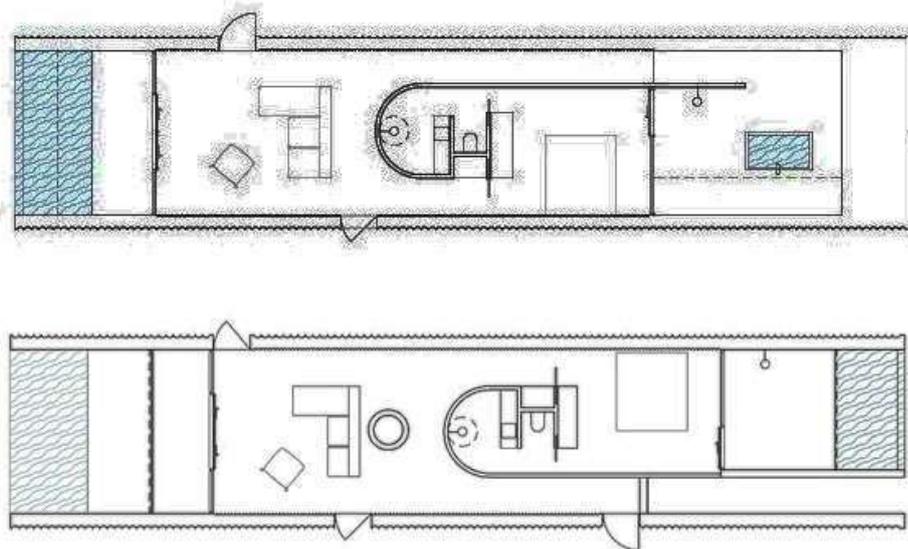
Gambar 1. A. Konsep. B. Site Plan

Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>



Gambar 2. Potongan Tapak: (A) laut; (B) kolam renang
(C) lobby, resto, kantor; (D) villa

Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>



Gambar 3. Denah Vila Lantai Dasar (atas) dan Lantai Atas (bawah)

Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>



Gambar 4. Tampak dari arah laut

Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>

4.2. Penerapan Tema Arsitektur Industrial pada *The Tiing Hotel*, Tejakula, Buleleng

Analisis dilakukan terhadap empat unsur utama yang merangkum semua ciri-ciri arsitektur industrial yang disimpulkan dari pengertian arsitektur industrial, yaitu bentuk bangunan, material dan elemen ekspos, warna, perabot dan dekorasi.

- **Bentuk bangunan**

Arsitektur industrial dalam mengedepankan aspek fungsional dan efisien menggunakan bentuk-bentuk dasar geometrik diantaranya bujur sangkar dan segitiga. Ciri khas gaya industrial selanjutnya yaitu adanya garis lurus dan struktur tegas yang dapat memberikan kesan kuat dan kokoh pada bangunan. Pada *The Tiing Hotel*, bentuk bangunan geometris dan garis lurus terlihat jelas pada bentuk massa bangunan dan denah vila, restoran serta pada fasadnya. Garis-garis dan struktur yang tegas terlihat pada hampir semua bagian vila. Ada variasi bentuk lengkung/bulat pada kolam renang dan tangga di dalam vila (Gambar 1 dan 3)

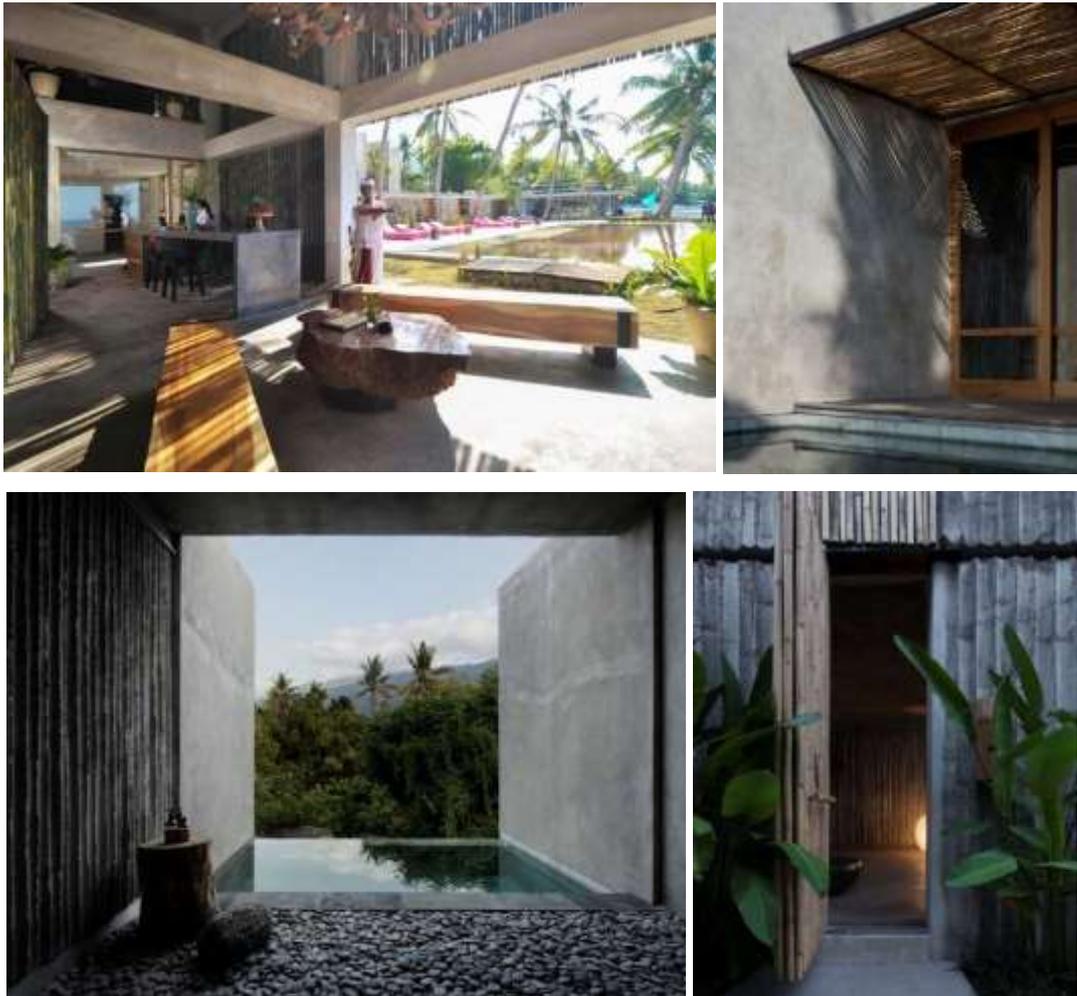


Gambar 5. Bentuk Geometris dan Garis-garis Tegas

Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>

- **Material dan Elemen Ekspos**

Ciri khas utama dari material rumah industrial adalah pemilihan bahan yang memiliki karakter kokoh, tahan pakai, dan (punya daya) daur ulang yang fungsional. Bahan-bahan tersebut ditampilkan apa adanya (*unfinished*). Ciri lain karakter industrial yang membuat gaya ini menonjol adalah pilihan untuk tidak menutupi atau menyelubungi bagian struktur dan mekanikal dari sebuah ruangan. Elemen mekanikal atau elektrikal yang biasanya diekspos adalah *ducting AC*, pipa air, maupun kabel listrik.



Gambar 6. Paduan Beton Ekspos dengan Bambu dan Batu Alam
 Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>

Pada *The Tiing Hotel*, material utama adalah beton/semen dan bambu. Paduan unik bahan industri dan bahan alam ini terlihat hampir di semua bagian hotel. Beton ditampilkan secara ekspos pada struktur, lantai, dinding dan langit-langit. Pada Sebagian dinding, Brunson menempelkan bambu pada dinding beton yang basah yang menghasilkan tekstur dinding yang unik. Bahan bambu disusun secara vertikal banyak ditampilkan pada dinding-dinding ruangan sebagai elemen dekorasi maupun sebagai dinding sebagaimana terlihat pada bangunan restoran. Bambu juga digunakan sebagai penutup atap teras dan pintu masuk *villa*. Paduan beton dan bambu yang ditampilkan apa adanya dengan penataan yang bagus memberikan nilai estetika yang unik. Bambu dalam hal ini dapat dianggap mewakili unsur alam dan daur ulang.

Di beberapa bagian, ditampilkan batu-batu alam dan batu pecah yang memperkuat kesan maskulin dan alami. Bahan kaca dengan kusen kayu hanya terlihat pada sisi depan vila yang menghadap ke laut. Tidak terlihat ekspos elemen mekanikal-elektrikal. Analisis penulis, arsitek melakukannya karena permukaan-permukaan bangunan sudah dipenuhi ekspos dari bahan beton maupun bambu. Penambahan ekspos elemen mekanikal-elektrikal dalam hal ini justru bisa mengurangi nilai estetikanya.

- **Warna**



Gambar 7. Penggunaan Warna-warna Netral dan Variasi Warna kontras
Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>

Pada umumnya beberapa material bangunan biasanya dibiarkan sama seperti aslinya atau dicat dengan warna yang sama agar terlihat monokrom. Penggunaan

warna netral seperti abu-abu, hitam, dan putih, serta warna-warna gelap menjadi ciri gaya industrial. Selain itu, digunakan juga warna gradasi gelap dan terang melalui bantuan karya-karya seni dan pajangan agar suasana ruang terasa lebih hidup.

Pada *The Tiing Hotel*, warna dominan yang digunakan adalah coklat, abu-abu dan putih. Warna coklat terdapat pada bahan-bahan kayu dan bambu serta pada sebagian permukaan lantai, dinding dan plafon. Warna abu-abu pada beton dan batu-batu alam. Warna putih terlihat pada ekspos struktur restoran. Ada variasi warna kontras warna kontras seperti biru dan merah pada penutup bantal dan sofa untuk memberikan kesan hangat. Kolam renang utama yang dinamai *red pool* dilapisi bahan penutup lantai berwarna merah.

- **Perabot dan Dekorasi**

Kunci utama sebuah bangunan industrial adalah kesederhanaan. Dalam tema industrial, perabot yang dipilih terbuat dari material alam seperti kayu yang terkesan lebih alami. Perabot dan elemen-elemen dekorasi dengan bahan-bahan utama kayu, bambu dan rotan banyak dipakai di *The Tiing Hotel*. Perabot-perabot itu bergaya kombinasi klasik dan minimalis dengan tetap mempertahankan warna asli bahan. Elemen dekorasi berupa Pernik-pernik kecil vas, pot tanaman, patung dan lampu gantung yang terbuat dari bahan-bahan alam seperti tanah, kayu dan bambu. Hiasan pada dinding hanya berupa pola vertikal atau miring dari bambu atau dinding yang bertekstur seperti bambu.



Gambar 8. Penggunaan Perabotan dan Dekortasi Berbahan Alami
Sumber: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>

V SIMPULAN

Arsitektur industrial merupakan arsitektur yang jujur apa adanya. Penerapan tema arsitektur industrial pada *The Tiing Hotel* terlihat sangat konsisten pada:

- pemilihan bentuk bangunan; pemakaian garis-garis lurus dan struktur yang tegas
- pemilihan material utama beton dan bambu serta batu alam yang ditampilkan secara ekspos, Tidak terdapat material bekas pakai (daur ulang)
- pemakaian warna-warna utama abu-abu, coklat dan putih dengan sedikit aksen warna kontras merah dan biru
- perabot dan dekorasi berbahan utama kayu, bambu dan rotan dengan gaya paduan klasik dan minimalis dengan mempertahankan warna asli bahan.

Salah satu ciri arsitektur industrial yang tidak terlihat adalah ekspos elemen-elemen mekanikal seperti pipa *ducting* AC, air, listrik dan lain-lain. Konsep desain Arsitek Nic Brundon dan Manguning cukup berhasil menerapkan desain yang berusaha mengikuti lanskap sekitarnya dan menjadikan *The Tiing Hotel* hadir sebagai karya arsitektur bertema industrial dalam suatu lingkungan alam pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, AR., Sumadyo, A., Marlina, A. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial Dalam Produktifitas Ruang Pada Solo Creative Design Center. *Jurnal Senthong*, 2 (2). (395-404)
- Dinata, Wema. (2020). "The Tiing Hotel di Tejakula Buleleng Sabet Penghargaan Desain Hotel Terbaik di Dunia Tahun 2020". <https://bali.tribunnews.com/2020/11/05/the-tiing-hotel-di-tejakula-buleleng-sabet-penghargaan-desain-hotel-terbaik-tahun-2020>. Diakses 19 Oktober 2021
- Hamdani, Larastika Nur dan Hartono, Dedi. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Hotel (Studi Kasus: The Somos Hotel, Kolombia). *Jurnal Koridor*, 12 (01). (23-31)
- Jevremovic, L., Vasic, M., & Jordanovic, M. (2012). *Aesthetic of Industrial Architecture in the Context of Industrial Buildings Conversion*. International Symposium PhIDAC
- Jordan, Yudha. (2021). "Arsitektur Industrial: Pengertian, Sejarah, Elemen & Contoh". <https://japdesain.com/blog/pengertian-arsitektur-industrial/> Diakses 30 Desember 2021
- Mc. Ginty, Tim, dalam Snyder, JC. & Catanese, AJ. (1985). Pengantar Arsitektur. Penerbit Erlangga. Jakarta. (295)
- Pinhome.id. "Apa itu Industrial?", <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/industrial/>. Diakses pada 4 Desember 2021
- Susanta, IN. (2017). Makna dan Konsep Arsitektur Tradisional Bali dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Bali Masa Kini. *Space* 4 (2)

- Wesnawa, IGA., Christiawan, PI., Sarmita, IM. (2017). Diversitas Pengembangan Daerah Pantai di Bali Utara. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 3 (2)
- Wiley, Melissa. (2020). "Inside 'the most beautifully designed hotel' of 2020, a minimalist hotel in Bali with Instagrammable 'tunnel views' of the ocean and mountains". <https://www.insider.com/stay-north-bali-indonesia-boutique-hotel-top-rated-2020-10>. Diakses 10 Desember 2021
- Sumber foto dan gambar: <https://www.archdaily.com/953836/the-tiing-hotel-nic-brunsdon-plus-manguning>, Diakses 10 Desember 2021